

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang cukup pesat saat ini tercermin dengan adanya penggolongan dalam suatu entitas, yaitu entitas yang berorientasi pada *profit* dan entitas yang berorientasi *non-profit* atau dikenal juga sebagai entitas nirlaba. Perbedaan antara kedua jenis entitas tersebut terletak pada tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Menurut (Afridayani, 2022), entitas yang fokus pada keuntungan bertujuan untuk memaksimalkan laba demi kepentingan pemilik dan pemegang saham, sedangkan entitas nirlaba berupaya memberikan manfaat bagi masyarakat luas, baik di dalam maupun di luar organisasi, tanpa mengejar keuntungan pribadi.

Kegiatan utama entitas yang berorientasi nirlaba adalah melayani masyarakat, dalam mencapai tujuan tersebut membutuhkan sumber pendanaan. Entitas nirlaba memiliki ciri khas dalam hal sumber daya yang dimilikinya, sebagaimana dijelaskan dalam ISAK 335 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), bahwa entitas ini memperoleh dana dari pihak pemberi yang tidak mengharapkan imbalan atau manfaat ekonomi sebanding dengan kontribusinya. Dengan karakteristik unik tersebut, entitas nirlaba membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam penyusunan dan pelaporan keuangan mereka. Meskipun entitas nirlaba tidak berfokus pada perolehan

laba maksimal, aktivitas operasionalnya tetap berkaitan dengan aspek keuangan, seperti pengelolaan anggaran, penerimaan dana, pengeluaran untuk kewajiban, serta hal-hal finansial lainnya (IAI, 2024).

Entitas merupakan organisasi, unit bisnis, atau badan hukum yang dibentuk dengan maksud tertentu, yang bisa dikelola secara individu, berkelompok, atau oleh sebuah lembaga. Entitas bisa berbentuk organisasi yang fokus pada perolehan laba seperti entitas bisnis, maupun yang tidak berorientasi pada keuntungan seperti entitas nirlaba. Sementara itu, istilah nirlaba merujuk pada kegiatan yang memiliki misi sosial, kemasyarakatan, atau lingkungan, maka entitas nirlaba merupakan organisasi yang dibentuk untuk pelayanan masyarakat dan tidak bertujuan mencari laba (Fitri et al., 2023).

Organisasi nirlaba (*not-for-profit organization*) adalah jenis organisasi yang memiliki struktur mirip dengan bisnis, namun tidak bertujuan untuk membagikan laba kepada pemilik atau pemegang saham. Organisasi seperti ini berperan di sektor-sektor yang vital bagi masyarakat, karena mereka mengutamakan pelayanan publik dibandingkan pencapaian laba. Organisasi nirlaba dapat menjalankan kegiatannya baik di sektor swasta maupun sektor publik. Contoh entitas nirlaba di sektor swasta meliputi museum, perpustakaan, serta organisasi perdagangan. Menurut (David L. Kurtz 2007) organisasi amal, lembaga keagamaan, mayoritas universitas, lembaga

pemerintahan, partai politik, dan serikat pekerja juga termasuk ke dalam kategori entitas nirlaba.

Saat ini, jumlah entitas nirlaba di Indonesia telah berkembang pesat, hal dipicu oleh semangat kemanusiaan dan kepedulian sosial untuk saling membantu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Contoh dari entitas nirlaba tersebut meliputi tempat ibadah, yayasan sosial, rumah sakit, organisasi masyarakat, lembaga pendidikan, dan lainnya (Handoyo, 2016).

Berdasarkan data, mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, dengan jumlah sekitar 86,88% dari keseluruhan populasi (Anjani, R. D., & Kosasih 2024). Dengan demikian, penelitian ini fokus pada entitas nirlaba yang menjadi salah satu tempat beribadah mayoritas umat beragama di Indonesia yakni masjid. Kata masjid berasal dari kata dasar *sajada-yasjudu* yang memiliki arti merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Masjid adalah tempat ibadah umat Islam yang dirancang dengan ciri khas arsitektur tertentu, seperti menara yang menjulang, kubah, halaman yang luas, dan elemen khas lainnya sebagai identitas masing-masing masjid. Ukuran masjid umumnya cukup besar, mampu menampung ratusan hingga ribuan jamaah, serta digunakan dalam pelaksanaan shalat Jumat dan peringatan hari besar Islam. Secara historis, masjid memiliki peran yang sangat vital dalam perkembangan Islam pada masa Rasulullah. Selain sebagai tempat ibadah,

Rasulullah menggunakan masjid untuk berbagai fungsi lain seperti menjamu tamu, berdiskusi, merancang strategi perang, menyelesaikan masalah umat, serta sebagai pusat pendidikan dan aktivitas keagamaan (Nasution, 1986).

Entitas nirlaba yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah Masjid PUSDAI Jawa Barat yang berada di jalan Diponegoro No.63, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122. Masjid Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) diresmikan pada tahun 1997 berfungsi sebagai pusat dakwah dan aktivitas keagamaan di wilayah Jawa Barat. Arsitektur Masjid PUSDAI menggabungkan gaya modern dengan unsur tradisional yang merepresentasikan budaya Sunda (Muslim 2016). Keunikan Masjid PUSDAI terlihat dari atap limasan tanpa kubah, yang merefleksikan perpaduan antara budaya Islam dan kearifan lokal. Selain sebagai tempat ibadah, Masjid PUSDAI juga menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti seminar, kajian keagamaan, dan aktivitas sosial (Siregar 2021).

Banyak masyarakat umum yang mengira semua organisasi memiliki format laporan keuangan yang seragam, padahal laporan keuangan entitas laba dan nirlaba memiliki perbedaan yang mendasar. Oleh sebab itu, agar laporan keuangan entitas nirlaba dapat disusun secara akuntabel dan transparan, dibutuhkan standar yang khusus mengatur penyajiannya.

Sejak tahun 1997, laporan keuangan untuk entitas nirlaba disusun dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45.

Namun pada 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) secara resmi menetapkan Interpretasi standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 sebagai pengganti PSAK 45 melalui diterbitkannya PPSAK 13 (IAI 2019). Penggantian ini dilakukan sebagai akibat dari proses penyesuaian dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang menyebabkan pencabutan SAK berbasis industri karena telah tercakup dalam standar akuntansi lain. Kemudian terjadi perubahan penomoran dari ISAK 35 menjadi ISAK 335 yang disahkan pada 12 Desember 2022 dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

Sebagai pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas yang tidak berorientasi pada laba, ISAK 335 menjelaskan bahwa laporan keuangan harus melalui proses pengakuan, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan informasi. Menurut ISAK 335, laporan keuangan mencakup lima elemen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (IAI, 2024). Tujuan dari ISAK 335 adalah untuk memberikan pedoman yang lebih jelas dalam menyajikan laporan keuangan bagi entitas nonlaba agar informasi yang disajikan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan. Manfaat penerapan ISAK 335 antara lain adalah meningkatkan transparansi pengelolaan dana, membantu proses evaluasi kinerja, serta memperkuat akuntabilitas pengurus lembaga terhadap publik atau donatur.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap studi sebelumnya, diketahui bahwa banyak entitas nirlaba belum mengimplementasikan ISAK 335 dalam laporan keuangannya karena keterbatasan pemahaman terhadap standar tersebut. Selain itu, entitas nirlaba umumnya lebih memprioritaskan pelayanan sosial daripada pengelolaan administratif, sehingga laporan keuangan yang disusun masih bersifat sederhana di beberapa organisasi.

Berdasarkan pentingnya penerapan ISAK 335 tersebut, penulis memilih Masjid PUSDAI Jawa Barat sebagai objek penelitian. Masjid ini merupakan salah satu masjid terbesar di Provinsi Jawa Barat dengan aktivitas keuangan yang cukup kompleks, mencakup penghimpunan dana masyarakat, pelaksanaan program sosial-keagamaan, serta pengelolaan aset. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa Masjid PUSDAI belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Sistem pencatatan keuangannya masih sederhana dan terbatas pada catatan pemasukan dan pengeluaran, yang secara umum dapat dikategorikan sebagai laporan arus kas dasar. Kondisi ini mendorong dilakukannya penelitian untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 335, sebagai langkah awal dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Berikut ini merupakan gambar dari salah satu laporan keuangan pada Masjid PUSDAI Jawa Barat:

**REKAPITULASI PENERIMAAN & PENGELUARAN  
DEWAN KEMAKMURAN MASJID PUSDAI JABAR  
BULAN OKTOBER 2024**

URAIAN	REALISASI		
	SAMPAI DENGAN BULAN LALU	BULAN SEKARANG	SAMPAI DENGAN BULAN SEKARANG
<b>SALDO AWAL</b>	1.128.398.996		1.128.398.996
<b>I. PENERIMAAN :</b>			
<b>A. INFAQ KOTAK AMAL :</b>			
1. Infaq Kotak Amal Jum'at	242.150.300	22.527.200	264.677.500
2. Infaq Kotak Amal Penitipan Sepatu	64.156.000	5.735.400	69.891.400
3. Infaq Kotak Amal Mukena, Toilet Wanita & Pria	43.281.200	4.602.400	47.883.600
4. Infaq Kotak Amal Besar & Kegiatan di Masjid	239.794.200	7.242.700	247.036.900
5. Infaq Layanan QRIS	175.980.742	16.623.668	192.604.410
6. Infaq Kotak Amal Shalat Ied Adha	46.663.600	-	46.663.600
<b>JUMLAH KOTAK AMAL</b>	<b>812.026.042</b>	<b>56.731.368</b>	<b>868.757.410</b>
<b>B. INFAQ PARKIR &amp; KEGIATAN :</b>			
1. Infaq Kotak Amal Parkir	617.680.900	55.628.400	673.309.300
2. Infaq Kegiatan Eksternal	172.550.230	37.025.000	209.575.230
3. Infaq KBRA PUSDAI	3.000.000	-	3.000.000
4. Infaq KBIHU PUSDAI	15.000.000	-	15.000.000
5. Bagi Hasil Bank	14.545.472	1.578.943	16.124.415
<b>JUMLAH INFAQ PARKIR &amp; KEGIATAN</b>	<b>822.776.602</b>	<b>94.232.343</b>	<b>917.008.945</b>
<b>JUMLAH PENERIMAAN</b>	<b>2.763.201.640</b>	<b>150.963.711</b>	<b>2.914.165.351</b>
<b>II. PENGELUARAN :</b>			
<b>A. BIDANG IDAROH :</b>			
1. Biaya Honorarium/Pengganti Transport Pegawai	841.270.216	81.261.470	922.531.686
2. Biaya Barang Habis Pakai	36.528.639	4.014.314	40.542.953
3. Biaya Ribiah Karyawan	-	-	-
4. Biaya Administrasi Bank	3.385.348	364.322	3.749.670
5. Biaya Kegiatan / Rapat	107.026.500	-	107.026.500
6. Biaya Konsumsi (Kerumahtanggaan, Khotib, Jamiuan & Jamaah)	36.575.396	6.861.450	43.436.846
<b>JUMLAH BIDANG IDAROH</b>	<b>1.024.786.099</b>	<b>92.501.556</b>	<b>1.117.287.655</b>
<b>B. BIDANG IMAROH :</b>			
1. Honorarium Khotib & Imam Jum'at	58.500.000	6.000.000	64.500.000
2. Honorarium Pemateri Kegiatan	48.650.000	5.400.000	54.050.000
3. Biaya Kegiatan Ramadhan 1445 H	76.949.070	-	76.949.070
4. Biaya Kegiatan Idul Adha 1445 H	59.137.000	-	59.137.000
<b>JUMLAH BIDANG IMAROH</b>	<b>243.236.070</b>	<b>11.400.000</b>	<b>254.636.070</b>
<b>C. BIDANG RIAYAH :</b>			
1. Pemeliharaan / Operasional Kendaraan PUSDAI	37.747.456	3.331.700	41.079.156
2. Pemeliharaan Instalasi Listrik, Air & Inventaris Kantor	56.959.565	2.370.000	59.329.565
3. Biaya Kebersihan (Retribusi Sampah, Alat & Bahan Pembersih)	50.090.270	5.917.400	56.007.670
4. Biaya Pengadaan Alat Elektronik	28.692.720	1.575.500	30.268.220
<b>JUMLAH BIDANG RIAYAH</b>	<b>173.490.011</b>	<b>13.194.600</b>	<b>186.684.611</b>
<b>D. BIAYA PROGRAM KEGIATAN :</b>			
1. Biaya Program Kegiatan Milad Ke-27 PUSDAI	-	5.614.000	5.614.000
2. Biaya Program Kegiatan HUT RI ke-79	3.631.000	-	3.631.000
<b>JUMLAH BIAYA PROGRAM KEGIATAN</b>	<b>3.631.000</b>	<b>5.614.000</b>	<b>9.245.000</b>
<b>JUMLAH PENGELUARAN</b>	<b>1.445.143.180</b>	<b>122.710.156</b>	<b>1.567.853.336</b>
<b>TOTAL SALDO</b>	<b>1.318.058.460</b>	<b>28.253.555</b>	<b>1.346.312.015</b>

Pada Hari Kamis, Tanggal 31 Oktober 2024 oleh Kami didapat saldo dalam Kas sebesar Rp.1.346.312.015,- terdiri dari :  
Terbilang ( Satu Milyar Tiga Ratus Empat Puluh Enam Juta Tiga Ratus Dua Belas Ribu Lima Belas Rupiah )

Saldo Buku per Tanggal 31 Oktober 2024	1.346.312.015
Saldo Kas :	
~ Tabungan Bank BJB Syariah No. Rek 5430206003250	66.123.674
~ Tabungan Bank BJB Konvensional No. Rek 0086601281100	233.455.941
~ Tabungan Bank Mandiri No. Rek 130-00-7700044-9	136.318.439
~ Tabungan Bank Syariah Indonesia No. Rekening 7145695575	91.938.531
~ Tabungan Bank DKI Syariah No. Rekening 714-24-000854	40.235.173
~ Bilyet Deposito Bank BJB No. A 926197	500.000.000
~ Bilyet Deposito Bank BJB No. A 926198	200.000.000
~ Uang Tunai Pembantu Bendahara Penerimaan	-
~ Uang Tunai Pembantu Bendahara Pengeluaran	78.240.300
Perbedaan	1.346.312.058
(Kesulitan Uang Kecil)	(43)

**DEWAN KEMAKMURAN MASJID  
PUSAT DAKWAH ISLAM JAWA BARAT**

Mengetahui/Menyetujui  
Ketua,

Bandung, 31 Oktober 2024  
Bendahara,

Prof. Dr. KH. ADANG HAMBALI, M.Pd., MPC.

H. ENJIANG, S.S

*Sumber: Arsip Data Keuangan Masjid PUSDAI Jawa Barat*

**Gambar 1. 1  
Laporan Keuangan Masjid PUSDAI Jawa Barat pada Bulan Oktober 2024**

Laporan keuangan memegang peranan krusial karena saat ini sering muncul kasus penyalahgunaan dana dari para donatur di organisasi-organisasi nirlaba. Selain itu, terdapat pula potensi terjadinya tindakan korupsi, kecurangan, dan skandal manipulasi keuangan. Pernyataan ini membantu para pemimpin entitas nirlaba dalam memantau pendapatan, pengeluaran, serta aktivitas keuangan lainnya, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dan meningkatkan efektivitas manajemen keuangan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas bagi donatur, lembaga pemberi hibah, serta pihak berkepentingan lainnya, sebagai bukti bahwa dana digunakan secara bertanggung jawab demi tercapainya misi organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan ISAK 335 di Masjid PUSDAI Jawa Barat dan memberikan saran perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan. Diharapkan melalui implementasi ISAK 335, masjid ini mampu memperkuat akuntabilitas dan memperoleh kepercayaan publik, sekaligus menjadi contoh bagi pengelolaan keuangan masjid lainnya di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul **“PENERAPAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 335 PADA MASJID PUSDAI JAWA BARAT DALAM TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pada Masjid PUSDAI Jawa Barat?
2. Bagaimana kesesuaian laporan keuangan Masjid PUSDAI Jawa Barat dengan ISAK 335?
3. Bagaimana Masjid PUSDAI Jawa Barat menyajikan laporan keuangan dalam hal transparansi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan di Masjid PUSDAI Jawa Barat.
2. Untuk menganalisa laporan keuangan yang disusun oleh Masjid PUSDAI Jawa Barat dengan kesesuaian ISAK 335.
3. Untuk mengetahui transparansi dari laporan keuangan yang disajikan oleh Masjid PUSDAI Jawa Barat.

## D. Manfaat Penelitian

Penulis memiliki harapan besar bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang nyata bagi berbagai pihak, termasuk para pembaca. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan serta memperdalam pemahaman mengenai pengelolaan yang efektif, akuntabilitas, dan keterbukaan dalam penyusunan laporan keuangan pada entitas nirlaba sesuai dengan pedoman ISAK 335. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pelaporan keuangan sesuai standar, tetapi juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi penyusunan laporan keuangan di masa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

#### a. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini memberikan berbagai pengalaman berharga bagi penulis, mulai dari mengasah kemampuan berpikir,

menggali ide-ide baru, hingga membangun relasi dengan orang baru. Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba sesuai ISAK 335, sekaligus sebagai bentuk penerapan ilmu yang diperoleh selama masa studi.

b. Bagi Masjid PUSDAI Jawa Barat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam penyusunan laporan keuangan ke depannya agar sesuai dengan pedoman yang berlaku berdasarkan ISAK 335 tentang penyajian laporan keuangan pada entitas yang berorientasi nirlaba. Laporan keuangan yang disusun sesuai standar diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan, terutama bila informasi keuangan disajikan secara sistematis dan tertata dengan baik. Selain itu, hal ini juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan para donatur untuk menyalurkan dana mereka kepada Masjid PUSDAI Jawa Barat.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai pencatatan laporan keuangan yang sejalan dengan ketentuan ISAK 335 dalam penyajian laporan keuangan bagi entitas nirlaba. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat

dijadikan sebagai landasan atau referensi untuk pengembangan studi lebih lanjut di bidang yang sama.

### E. Jadwal Penelitian

**Tabel 1. 1**  
**Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan	2024 - 2025									
		N O V	D E S	J A N	F E B	M A R	A P R	M E I	J U N	J U L	
1	Tahap Pertama: Menyusun Proposal Penelitian										
	a. Menyusun Proposal Penelitian	■									
	b. Sidang Proposal Penelitian		■								
	c. Perbaikan Proposal Penelitian			■							
	Tahap Kedua: Penulisan Skripsi										
2	a. Menyusun Pertanyaan Wawancara				■						
	b. Pelaksanaan Wawancara				■	■					
	c. Analisis Laporan Skripsi				■	■	■				
	d. Bimbingan Skripsi				■	■	■	■			
3	Tahap Ketiga: Sidang Skripsi										
	a. Bimbingan Akhir Skripsi										
	b. Sidang Skripsi										
	c. Perbaikan Skripsi										

*Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)*

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun ke dalam lima bab utama yang saling berkaitan. Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari pentingnya penelitian ini, rumusan masalah yang akan dijawab, tujuan dan manfaat dari penelitian, jadwal penelitian yang dilakukan, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi skripsi secara menyeluruh. Bab II Tinjauan Pustaka memuat landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, serta ketentuan dalam ISAK 335 mengenai penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka pemikiran yang mendasari analisis dalam penelitian ini. Selanjutnya, Bab III Metodologi Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, sumber dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menguraikan secara rinci profil Masjid PUSDAI Jawa Barat, praktik penyusunan laporan keuangan yang diterapkan, implementasi ISAK 335 dalam pelaporan keuangan masjid, serta analisis terhadap tingkat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Terakhir, Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak terkait. Skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka yang memuat referensi yang digunakan, serta lampiran sebagai pelengkap data dan informasi penelitian.